



## **Pengenalan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Sebagai Sarana Preventif Konflik Keluarga**

**Sheila Kusuma Wardani<sup>1\*</sup>, Nurul Khotimah<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

\*email: sheilakusuma@uin-malang.ac.id

*Submitted: Maret 2026*

*Revised: April 2026*

*Accepted: Mei 2026*

### **ABSTRAK**

Keluarga memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial, namun dinamika kehidupan modern sering memicu konflik keluarga, seperti masalah komunikasi, pengasuhan anak, dan hubungan suami istri. Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) hadir sebagai sarana preventif melalui layanan edukasi, konseling, dan pendampingan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran dan fungsi PUSPAGA dalam mencegah konflik keluarga. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan secara partisipatif di Kelurahan Jodipan, Kota Malang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencegahan konflik keluarga serta pemanfaatan layanan PUSPAGA sebagai upaya mewujudkan keluarga yang harmonis.

**Kata Kunci:** PUSPAGA; Pusat Pembelajaran keluarga; Konflik Keluarga; Ketahanan Keluarga

### **ABSTRACT**

*The family plays an essential role in maintaining social harmony; however, modern life dynamics often lead to family conflicts related to communication, child-rearing, and marital relationships. The Family Learning Center (PUSPAGA) serves as a preventive facility through education, counseling, and family assistance services. This community service activity aims to improve public understanding of the role of PUSPAGA in preventing family conflicts. The methods used include participatory socialization and counseling conducted in Jodipan Village, Malang City. The results indicate increased participants' awareness and understanding of family conflict prevention and the utilization of PUSPAGA services to promote harmonious families.*

**Keywords:** PUSPAGA; Family Learning Center; Family Conflict; Family Resilience

### **PENDAHULUAN**

Keluarga sering dianggap sebagai tempat paling aman untuk setiap orang. Namun dibalik keamanan tersebut keluarga juga menyimpan kemungkinan terjadinya sebuah konflik yang sering kali tidak disadari masyarakat. Konflik dalam keluarga tidak selalu muncul dalam bentuk kekerasan atau perceraian yang terlihat jelas, tetapi

bisa dimulai dari masalah-masalah kecil seperti komunikasi yang buruk, beban ekonomi atau ketidaksiapan seseorang dalam menjalani peran mereka dalam keluarga. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka masalah-masalah yang kecil ini dapat berkembang menjadi sebuah permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan mental keluarga.

Keluarga yang sejahtera lahir berdasarkan sikap pengertian dan kesadaran di antara anggota keluarga mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai elemen sosial terkecil, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan serta karakter seseorang. Keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang baik kepada anak, yang menjadi dasar untuk perkembangan mereka. Oleh karena itu, keluarga berfungsi sebagai lembaga penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, menyiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dimasa depan.

Menurut Scanzoi dalam Dewi dan Basti, bahwa area konflik dalam perkawinan antara lain menyangkut beberapa persoalan. Persoalan yang sering muncul adalah keuangan (perolehan dan penggunaannya), pendidikan anak-anak (misalnya jumlah anak dan penanaman disiplin), hubungan pertemanan, hubungan dengan keluarga besar, aktivitas yang tidak disetujui oleh pasangan, pembagian kerja dalam rumah tangga, dan berbagai macam masalah agama, politik, seks, komunikasi dalam perkawinan dan aneka macam masalah sepele. (Basti 2008)

Setiap individu berharap memiliki keluarga yang dipenuhi dengan cinta dan kasih sayang, agar dapat merasakan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Namun, pada zaman modern yang dipenuhi dengan berbagai tantangan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga bukanlah perkara yang sederhana. Apabila salah satu anggota keluarga tidak mengerti atau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat maka akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat menyebabkan hubungan diantaranya menjadi retak dan tidak sehat. Ketidakmampuan pasangan dalam mengelola perbedaan dan menyelesaikan masalah secara konstruktif dapat menyebabkan konflik tersebut berlarut-larut dan berdampak pada kualitas hubungan suami istri serta kesejahteraan psikologis seluruh anggota keluarga. Oleh karenanya, sangat penting bagi setiap anggota keluarga untuk menyadari perannya dengan baik demi terciptanya keluarga yang harmonis dan bahagia. (Maudy Fathia 2023)

Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan masih rendahnya pemahaman anggota keluarga mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan berkeluarga sehingga berpotensi menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan keluarga. Selain itu, pemanfaatan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai sarana preventif dalam mencegah dan mengurangi konflik keluarga di tengah dinamika kehidupan modern juga belum optimal. Oleh

karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai peran, hak, dan tanggung jawab setiap anggota keluarga agar potensi konflik dapat diminimalkan, memberikan pengenalan mengenai pemanfaatan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai sarana preventif dalam mencegah konflik keluarga, serta memberikan pendampingan keluarga secara berkelanjutan sesuai kebutuhan masing-masing keluarga guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Jodipan dengan cara sosialisasi atau penyuluhan dan pendampingan. Para mahasiswa KKM UIN Malang melakukan Penyuluhan dimulai dengan Persiapan meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta penyusunan materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Tim juga menyiapkan sarana pendukung seperti media presentasi, brosur informasi untuk mendukung kelancaran kegiatan. Pada tahap ini, panitia memastikan peserta yang hadir merupakan perwakilan kader PKK, tokoh masyarakat, atau ibu-ibu warga Kelurahan Jodipan agar informasi dapat tersampaikan secara luas dan berkelanjutan.

Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Jodipan yang menekankan pentingnya peran keluarga sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis sekaligus menggarisbawahi urgensi kehadiran Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) sebagai pusat layanan pembelajaran dan konsultasi keluarga. Setelah itu, dilakukan perkenalan tim sosialisasi untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan akrab antara pemateri dan peserta.

Kegiatan selanjutnya diisi dengan penyampaian materi sosialisasi yang dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah dan diskusi, di mana pemateri menjelaskan konsep dasar PUSPAGA, tujuan pembentukannya, jenis layanan yang tersedia, serta peran strategis PUSPAGA dalam upaya pencegahan konflik keluarga. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual serta dikaitkan dengan realitas kehidupan keluarga sehari-hari di lingkungan Kelurahan Jodipan, sehingga peserta dapat memahami secara lebih konkret manfaat praktis keberadaan PUSPAGA.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab, peserta diberikan kesempatan yang luas untuk menyampaikan berbagai pertanyaan, pengalaman pribadi, serta permasalahan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan keluarga sehari-hari, seperti persoalan komunikasi dalam keluarga, pola pengasuhan anak, hingga potensi konflik antara anggota keluarga. Sesi ini berlangsung secara terbuka dan santai sehingga peserta merasa nyaman untuk berbagi cerita dan pendapat. Tim sosialisasi menanggapi setiap

pertanyaan dan permasalahan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, bersifat edukatif, dan berorientasi pada solusi. Selain itu, tim juga memberikan contoh-contoh konkret mengenai cara memanfaatkan layanan PUSPAGA, seperti layanan konseling keluarga dan pendampingan, sebagai sarana preventif untuk mencegah dan mengurangi potensi konflik keluarga, sehingga peserta dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penutupan, pada sesi ini ditutup dengan penegasan kembali materi dan penyampaian kesimpulan. Pada tahap akhir ini, tim pelaksana menekankan pentingnya peran peserta sebagai agen informasi yang dapat menyebarluaskan pengetahuan tentang PUSPAGA kepada masyarakat sekitar. Acara kemudian diakhiri dengan dokumentasi bersama sebagai bentuk apresiasi dan simbol kebersamaan antara tim sosialisasi dan peserta. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, sehingga tujuan sosialisasi PUSPAGA di Kelurahan Jodipan dapat tercapai secara optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 perwakilan kader PKK Kelurahan Jodipan. Kegiatan sosialisasi Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Jodipan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan peran PUSPAGA sebagai pusat layanan pembelajaran dan pendampingan keluarga. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih belum mengetahui secara jelas tujuan, jenis layanan, serta manfaat PUSPAGA bagi keluarga. Namun, setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, peserta mulai memahami bahwa PUSPAGA tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsultasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pencegahan konflik keluarga.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa metode penyampaian materi secara interaktif melalui ceramah dan diskusi memberikan dampak positif terhadap tingkat partisipasi peserta. Peserta terlihat aktif bertanya, berbagi pengalaman, dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan suasana yang komunikatif dan mendorong keterlibatan peserta secara aktif. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi ruang dialog antara pemateri dan peserta.



**Gambar 1.** Tim Pelaksana Kegiatan Bersama Perwakilan Kader PKK Kelurahan Jodipan

Hasil diskusi dan tanya jawab mengungkap bahwa permasalahan keluarga yang paling sering dihadapi peserta berkaitan dengan komunikasi dalam keluarga, pola pengasuhan anak, serta potensi konflik antara suami dan istri. Melalui penjelasan dan contoh konkret yang diberikan oleh tim sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pencegahan konflik sejak dini. Dalam hal ini, PUSPAGA dipahami sebagai solusi yang dapat membantu keluarga dalam menghadapi permasalahan tersebut melalui layanan konseling dan pendampingan yang mudah diakses oleh masyarakat.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berperan penting dalam membangun kesadaran peserta akan pentingnya peran keluarga sebagai fondasi utama dalam menciptakan keharmonisan sosial. Peserta mulai menyadari bahwa konflik keluarga yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak luas, tidak hanya pada anggota keluarga, tetapi juga pada lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, kehadiran PUSPAGA dipandang sebagai upaya strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah munculnya konflik yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan sosialisasi PUSPAGA di Kelurahan Jodipan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Pemahaman peserta terhadap peran dan fungsi PUSPAGA meningkat, partisipasi peserta dalam kegiatan tergolong aktif, serta muncul kesadaran kolektif mengenai pentingnya upaya preventif dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperluas pemanfaatan layanan PUSPAGA oleh masyarakat sebagai sarana pencegahan konflik keluarga secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengenalan pusat pembelajaran keluarga sebagai sarana preventif konflik keluarga diantaranya: Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan kesadaran masyarakat terbukti meningkat mengenai peran dan fungsi PUSPAGA sebagai sarana edukasi, pendampingan, dan pencegahan konflik keluarga. Penyuluhan ini diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan baru melainkan juga sebagai pendekatan interaktif sehingga dapat menjadi strategi yang tepat untuk mendorong pemanfaatan layanan PUSPAGA secara berkelanjutan sebagai upaya preventif konflik keluarga di tingkat masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi dan Basti (2008). Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No. 1: 48.
- Maudy Fathia, M. Ibrahim Aziz, Ais Surasa (2023). Konflik dalam Keluarga Modern dan Akar Permasalahannya. *Jurnal hukum islam Volume 14 Issue 1, June 2023*, pp. 13-20. <https://doi.org/10.30631/nf.v14i1.1339>



This work is licensed under [a Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)